

JOMBORAN RESORT-COTTAGE



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

BAGUS BINTANG GKP

D300140065

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

JOMBORAN RESORT-COTTAGE

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

BAGUS BINTANG G.K.P.

D300140065

Telah diperiksa dan disahkan oleh :

Pembimbing



Ir. Nurhasan, MT.

NIK. 19651217199302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

JOMBORAN RESORT-COTTAGE

Oleh :

BAGUS BINTANG G.K.P.

D300140065

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 7 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Ir. Nurhasan, M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Samsudin, M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ronim Azizah, S.T.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,

Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018



Bagus Bintang G.K.P.

NIM. D300140065

JOMBORAN RESORT-COTTAGE

ABSTRAK

Jomboran Resort-Cottage merupakan sarana akomodasi penginapan dengan konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan pengenalan atraksi budaya di dalamnya, dan terintegrasi dengan pariwisata-pariwisata di sekitarnya hingga mencakup kecamatan-kecamatan di Kabupaten Klaten.

Keberadaan *Jomboran Resort-Cottage* diperkuat dengan adanya berbagai potensi baik alam, industri, budaya maupun sejarah yang dapat disuguhkan maupun diperkenalkan kepada para wisatawan dan masyarakat luas sebagai sebuah rangkaian wisata yang terdiri dari beberapa paket atraksi wisata dengan track wisata yang telah ditentukan sesuai dengan runtutan sejarah maupun tipe atraksi wisata tersebut.

Resort-Cottage berperan sebagai teras pertunjukan budaya lokal Klaten. Selain itu keberadaannya terintegrasi dengan berbagai obyek wisata serta desa wisata kreatif-edukasi. Jadi, *Resort-Cottage* dapat menjadi titik start wisatawan untuk berwisata ke obyek-obyek wisata tersebut yang waktu berkunjungnya telah diatur berdasarkan kerjasama antara pihak resort dengan pihak obyek wisata lokal tersebut.

Kata kunci : *resort, cottage, neo vernakular, daya tarik wisata*

ABSTRACT

Jomboran Resort-Cottage is a lodging accomodation with Neo Vernacular Architecture approach with the introduction of cultural attractions in it, and integrated with tourism around on it till the sub-districts of Klaten Regency.

The existence *Jomboran Resort-Cottage* is reinforced by the existance of various potentials of nature, industry, culture and history that can be served and introduced to the tourists and the public as a series of tours consisting of several packages of tourist attractions with tourist tracks that have been determined in accordance with historical runtutan as well as the type of tourist attraction.

Resort-Cottage serves as a terrace for local cultural performances of Klaten. Besides, its existence is integrated with various tourism object and tourism-creative village. So, Resort-Cottage can be a starting point for tourists to travel to these tourist objects whose visit time has been arranged based on cooperation between the resort with the local attractions.

Key words : *resort, cottage, neo vernacular, daya tarik wisata*

1. PENDAHULUAN

Klaten ditengarai sebagai kota kecil dengan berjuta keanekaragaman potensi yang terdapat di dalamnya, baik dari segi arsitektural, budaya dan kerajinan, kuliner khas, maupun pariwisata yang tersebar di berbagai penjuru di Kabupaten Klaten.

‘Jomboran’ identik dengan keberadaan Rowo Jombor yang difungsikan sebagai waduk seperti saat ini. Rowo Jombor menyimpan sejuta keindahan alam di dalamnya. Selain keindahan alam, lokasi ini juga kental akan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

Rowo Jombor berkontribusi besar dalam kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan untuk masyarakat sekitar. Rowo Jombor berjasa besar dalam perkembangan industri gula di Kabupaten Klaten, yang menyebabkan maraknya kemunculan industri gula di Kabupaten Klaten. Jomboran juga identik dengan warung apung serta aktivitas budaya atau kebiasaan dari masyarakat setempat. Selain itu, Jomboran identik dengan Desa Krakitan, yang merupakan desa yang berkontribusi pada awal kemunculan batik di Kecamatan Bayat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa industri batik tradisional di desa tersebut. Kecamatan Bayat juga dikenal sebagai wilayah disebarkannya Agama Islam melalui sosok Ki Ageng Pandanaran atau Sunan Tembayat dengan jejak-jejak peninggalan yang masih dapat ditemui hingga saat ini.

Selain sebagai tempat penginapan, *Resort-Cottage* juga memiliki peran lain, yaitu sebagai sarana promosi budaya dan potensi lokal. *Resort-Cottage* berperan sebagai teras pertunjukan budaya lokal Klaten. Selain itu keberadaannya terintegrasi dengan berbagai obyek wisata serta desa wisata kreatif-edukasi. Jadi, *Resort-Cottage* dapat menjadi titik start wisatawan untuk berwisata ke obyek-obyek wisata tersebut yang waktu berkunjungnya telah diatur berdasarkan kerjasama antara pihak resort dengan pihak obyek wisata lokal tersebut.

2. METODE

a) Observasi

Observasi dilakukan di Rowo Jombor, dan Desa Krakitan Klaten. Hal ini dilakukan guna memperoleh data mengenai keadaan yang terdapat pada desa tersebut.

b) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa buku, secara online maupun offline, dan dari jurnal. Referensi yang dipilih berdasarkan atas keterkaitan isi buku dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

c) Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian (Riduwan, 2004)

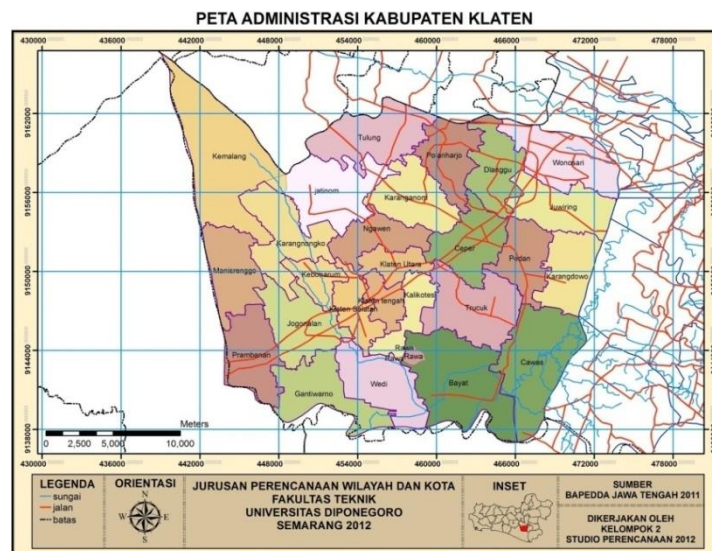
d) Analisis

Analisis diperlukan sebagai pengolahan data untuk mengetahui penyelesaian terhadap permasalahan yang timbul. Sehingga didapat hasil analisa yang kemudian disusun ke dalam konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Site

Lokasi perencanaan dan perancangan *Jomboran Resort-Cottage* berada di Desa Krakitan yang merupakan sebuah desa yang secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan yaitu sejauh 3,5 Km sedangkan jarak terjauh dari Barat ke Timur sejauh 4 Km. Desa Krakitan memiliki jarak tempuh sejauh 5 Km dari Kecamatan Bayat dan sejauh 10 Km dari Tingkat II (Kabupaten).



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Klaten
Sumber :studio2klaten.wordpress.com/progress/page/4/

Secara administrasi, Desa Krakitan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Desa Karang Pakel, Kecamatan Krucuk
- Sebelah Selatan : Desa Paseban, Kecamatan Bayat
- Sebelah Timur : Rowo Jombor
- Sebelah Barat : Desa Jimbung, Kecamatan Bayat



Gambar 3.2. Peta Desa Krakitan di Kecamatan Bayat, Klaten
 Sumber :<http://pc-ipmwedi.blogspot.co.id/2010/04/peta-kecamatan-di-klaten.html>

3.2. Analisis dan Konsep Makro

a) Pendekatan 3A

Berkembangnya suatu kawasan wisata bergantung pada 3A, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

b) Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan yang Berkelanjutan

c) Pendekatan Pengembangan Pariwisata Terpadu

Pengembangan kawasan wisata tidak berbasis wilayah administratif, tetapi diarahkan pada pembentukan kawasan menjadi satu kesatuan wilayah pengembangan ekonomi terpadu yang bertumpu pada potensi sumber daya yang dimiliki.

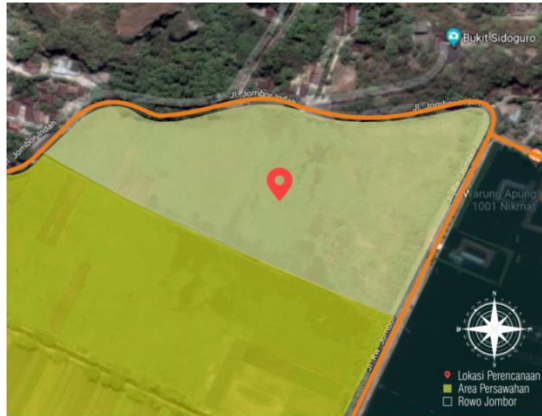
d) Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, termasuk pengelolaan lingkungan hidup. Pemahaman yang benar mengenai konsep partisipasi dari warga masyarakat maupun para birokrat pemerintahan di dalam melibatkan masyarakat pada akhirnya menjadi entry point dalam setiap proses pembangunan.

3.3. Analisis Lokasi Terpilih

Lokasi yang dipilih berada di wilayah Desa Wisata Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Selain itu, akses menuju site juga sama dengan akses menuju ke Desa Wisata Jimbung, Desa Wisata Krakitan, dan Makam Ki Ageng Pandanaran.

Site yang direncanakan berada di sebelah barat dari pintu masuk Rowo Jombor, tepatnya berada di pertigaan, sebelah barat dari kawasan warung apung. Luas site yang direncanakan ± 53.5 ha atau $53.429,5 \text{ m}^2$.



Gambar 3.3. Lokasi Terpilih
Sumber : Analisis Penulis, 2018

3.4. Rencana Pengembangan Atraksi

Pengembangan Atraksi Primer yaitu merupakan pengembangan dari potensi setempat yang dikembangkan sebagai suatu atraksi yang disuguhkan kepada wisatawan sebagai daya tarik utama dari kawasan *Resort-Cottage* dan sekitarnya, terutama desa Krakitan.

a) *Jomboran Agriculture and Fishery Tour*



Gambar 3.4. Jadwal Jomboran Agriculture and Fishery Tour
Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.5. Koleksi di Museum Tani Indonesia
Sumber : desawisatakrakitan.blogspot.co.id

a) *Jomboran Batik Industry Tour*



Gambar 3.6. Jadwal Jomboran Batik Industry Tour
Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar 3.7. Batik motif Krakitan dan Bayat
Sumber : Buku Panduan Wisata Krakitan

b) *Bayat Heritage-Cultural Tour*



Gambar 3.8. Jadwal Jomboran Batik Industry Tour
Sumber : Analisis Penulis, 2018



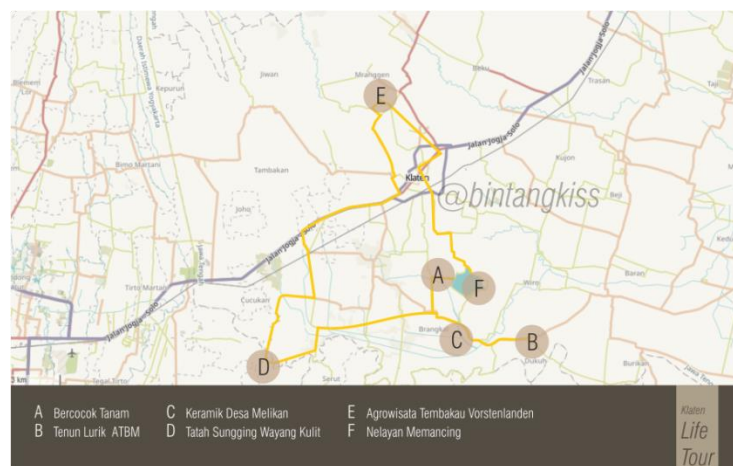
Gambar 3.9. Makam Sunan Pandanaran
Sumber : pariwisataaklaten.id



Gambar 3.10. Masjid Gholo Bayat
Sumber : duniamasjid.islamic-center.or.id

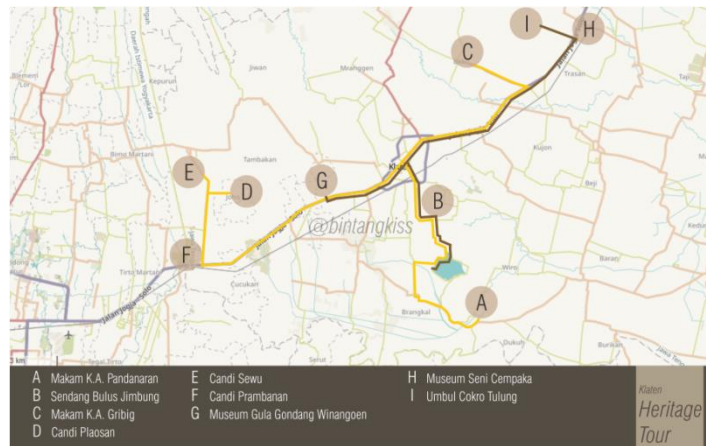
Pengembangan Atraksi Sekunder dapat diartikan sebagai pengembangan dari potensi yang terdapat di kawasan *Resort-Cottage* dan sekitarnya yang menjangkau hingga ke berbagai Kecamatan di Kabupaten Klaten yang sifatnya sekunder, yang terdiri dari beberapa paket wisata dan *track* wisata yang disusun sedemikian rupa dengan maksud sebagai fasilitas penunjang aktivitas bagi para pengunjung untuk menambah kualitas nilai berlibur dengan mengenal Klaten dan sekitarnya dari segi Atraksi Lokal, Atraksi Sejarah dan Atraksi Alam.

a) Pengembangan Atraksi Lokal



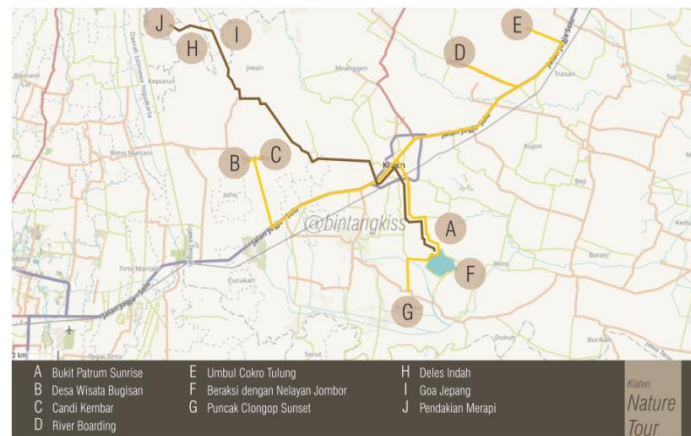
Gambar 3.11. Track Wisata Klaten Life Tour
Sumber : Analisa Penulis, 2018

b) Pengembangan Atraksi Sejarah



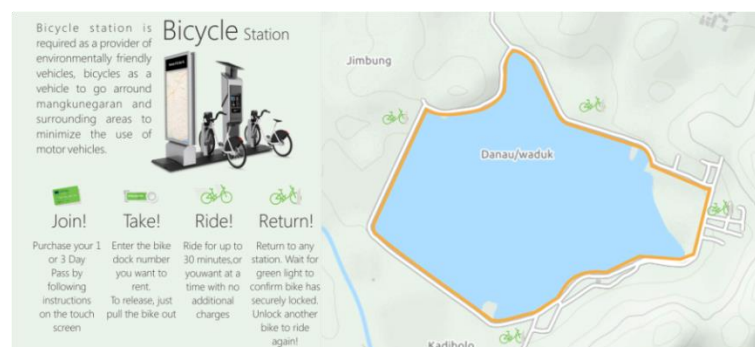
Gambar 3.12. Track Wisata Klaten Heritage Tour
Sumber : Analisa Penulis, 2018

c) Pengembangan Atraksi Alam



Gambar 3.13. Track Wisata Klaten Nature Tour
Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.5. Rencana Pengembangan Aksesibilitas



Gambar 3.14. Stasiun Sepeda dan Track Sepeda
Sumber : Analisa Penulis, 2018

Jomboran Resort-Cottage menyediakan Stasiun Sepeda beserta tracknya yang terletak pada titik-titik tertentu di sekitar Rowo Jombor. Ketersediaan sepeda dapat membantu

aksesibilitas wisatawan untuk menuju tempat yang mereka inginkan, selain itu dapat digunakan untuk bersepeda santai berkeliling Rowo Jombor dan Desa Krakitan.



Gambar 3.15. Track Sepeda dan Pedestrian di tepi Rowo Jombor
Sumber : Sketsa Penulis, 2018

3.6. Analisa dan Konsep Mikro

3.6.1. Analisis Pola Kegiatan Pelaku

a) Pengelola



Gambar 3.16. Diagram Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisa Penulis, 2018

b) Pengunjung Cottage



Gambar 3.17. Diagram Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.6.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 3.6.1. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zonasi

Zona	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
Privat	Utama	Hunian <i>Cottage Suite</i> <i>Private Pool</i>

Tabel 3.6.2. Lanjutan....

Zona	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
Semi Publik	Pendukung	Functional room Resto Apung Outdoor Pool Fitness & Spa Yoga deck
	Pengelola	Front Office Office R.Manager
Publik	Servis	Lobby Ruang Informasi Parkir Lavatory
Non Publik	Servis	Ruang ME Ruang Keamanan Ruang Serbaguna Cleaning Service & Laundry Gudang

Sumber : Analisis Penulis, 2018

3.6.3. Analisis Perhitungan Besaran Ruang

Tabel 3.6.3. Perhitungan Besaran Ruang Utama

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (m ²)
Cottage				
Room type A	29 rooms	28x19	532	1535,3
Room type B		109,63x4	438,52	
Room type C		71,63x6	429,78	
Room type D		33.75x4	135	
Suite A				
Kamar Tidur	12 rooms	24	L=271,45	1628,7
Ruang Santai		28	271,45X6	
Pantry		12		
Lavatory		10		
Relaxation bath		10		
Kolam Renang		23,10		
Kamar Tidur		25		
Taman		139,35		
Suite B				
Kamar Tidur	5 rooms	13.04	L=129,93	649,65
Ruang Santai		17,52	129,93X5	
Pantry		9		
Lavatory		4,5		
Relaxation bath		8,43		
Kolam Renang		23,115		
Taman		75,601		
Total Luasan Flow 30%				6101,75

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.4. Perhitungan Besaran Ruang Pendukung

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan(m ²)	Total (m ²)
Functional Room				
	15 Orang	8x49	Flow 30%x392	509,6
Cafe dan Bar				
Area Duduk	20% pengunjung = 20x80=16	1,5	16x1,5=24	48
Panggung Bartender	3	20 5	20 5x3=15	20 15
Restoran				
Area Makan	35%x226=80	1,5 /kursi	80x1,5=120 flow 30%	218
Lavatory	Pria : WC/KM = 5 Wastafel = 3 Wanita: Wastafel =3 WC/KM=3	5	5x2=10	10
		1,5	3x1,5=4,5	9
		1,5	3x1,5=4,5	9
		3	3x3=9 1,2x2=9	9 9
Kasir	2	1,2		9
Dapur				
	5	72		72
Outdoor Pool				
Area Renang	2,4 m2/dewasa 1,1m2/anak	20%x226=46 70% Dewasa=32 70%xanak=14	2,4x32=76,8 1,1x14=15,4 92,2 flow 30%	119,86
Santai	30 kursi jemur	30x2=60	60x flow 30% 1,0x4 flow 100%	78
		1,0/orang		24
R.Bilas				
Fitness & Spa				
Fitness	10 alat	12x16	6x10=60 flow 40 %	192
Lavatory	Wanita (3) Pria (3)	2,0-	3x3=9 flow 40%	12,6
		2,75/orang	2x2,75=5,5	12,6
			4x1,5=6 flow 70%	11
Pengelola	4 orang	1,5/orang	2x16=32	10,28
R.Tunggu	4 orang	Single 16	2x31,5=63	32
R. Massage & Spa	2 unit 2 unit	Double 31,5 8x7		63
Fitness & Spa				
Lavatory R. Spa			56	56
R. Tunggu	10 orang	1,5	16x6	96
Yoga Deck				
	6 Orang	6 orang x	24	24

Tabel 3.6.3. Lanjutan....

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan(m ²)	Total (m ²)
		4/orang		
Taman				
		15.500		15500
Area Pertanian				
		16.000		16.000
Total				32154,78

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.5. Perhitungan Besaran Ruang Pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan (m ²)	Total (m ²)
<i>Front Office</i>				
Manajer	1	8	8x1=8	16
Sekretaris	2	4	2x2=8	16
Staff	4	4	4x4=8	32
R.Bidang Operasional	5	5	5x10=50	50
R.Bidang Administrasi	6	12		12
Ruang Rapat				
Area Duduk	15	1,5-2,5/orang	2,5x15=37,5 flow 60%	63,75
<i>Pantry</i>				
		15	15	15
Ruang Karyawan				
Locker R.Ganti	100	0,36	7x7x4	196
Total				400,75

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.6. Perhitungan Besaran Ruang Servis

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan(m ²)	Total (m ²)
Lobby				
Area Lavatory	Pria: WC/KM= 2	1,0	20x1,0=80 flow 100%	160
	Wastafel= 3			
	Wanita: WC/KM= 2	1,5	5x2=10	10
		1,5	3x1,5=4,5	9
Arsip	Wastafel= 3	3	3x1,5=4,5 3x3=9	9
	59 kamar			
		0,4	0,4x59=23,6 flow 50%	47,2
Ruang Informasi				
Resepsionis & Reservation	4 orang		3,25x0,7	2,27
			4(0,83x0,79)	2,62
			3(0,8x0,6)	1,44

Tabel 3.6.5. Lanjutan....

Jenis Ruang	Kapasitas	Ukuran (m ²)	Perhitungan(m ²)	Total (m ²)
<i>Lavatory</i>				
			5,5x7=49,5 flow 70%	83,65
Ruang ME				
			7x5,5x2= 44 flow 60%	198
<i>Ruang Keamanan</i>				
			4x5,5x2=44 flow 60%	
<i>Ruang Serbaguna</i>				
Area duduk lavatory	100 orang	1,6	1,8X100=160	240
	Pria: WC/KM = 5	5	Flow 100%	10
	Wastafel=3	1,5	5x2=10	9
	Wanita: Wastafel = 3	1,5	3x1,5=4,5	9
	WC/KM=3	3	3x1,5=4,5	9
<i>Cleaning Service</i>				
	20 orang	2,75	20x2,75=55 flow 60%	88
<i>Gudang</i>				
			6x3x12=360 flow 30%	468
<i>Mushola</i>				
		7x7=49x9=441	441 m ² flow	573,3
Total				2214,54

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.7. Perhitungan Besaran Area Parkir

Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis	Dimensi Kendaraan (m)	Total (m)
<i>Area Parkir</i>				
Parkir	Pengunjung	Mobil	77 (2,5x2) flow 75%	288,75 m ²
		Motor	104(1x2) flow 60%	332,8 m ²
		Bus	4 (3x13) flow 100%	312 m ²
Total				933,55

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.8. Kebutuhan Ruang Keseluruhan

Kelompok Ruang	Besaran (m ²)
Ruang Utama	6101,75
Ruang Pendukung	32154,78
Ruang Pengelola	400,75
Ruang Servis	2214,54

Tabel 3.6.7. Lanjutan....

Kelompok Ruang	Besaran (m ²)
Area Parkir	933,55
Total	41.805,37

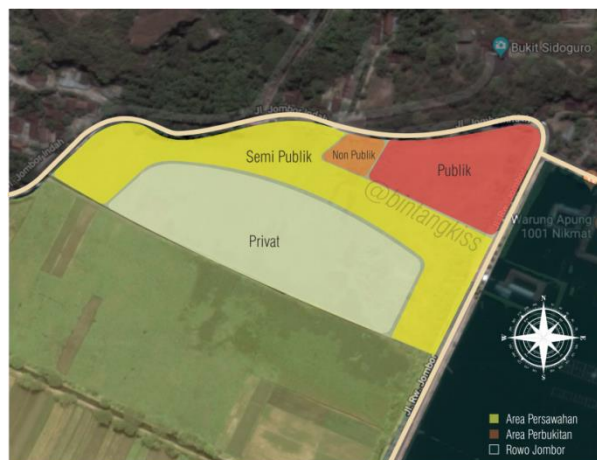
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Perhitungan Keseluruhan :

Luas Site	: 53.429,5 m ²
Luas Terbangun	: 43.039,47 m ²
KDB	: 60% X 53.429,5=32.057,7 m ²
KLB	: 40%X 53.429,5=21.371,8 m ²
GSB	: ½ Lebar jalan + 2 meter= 5 m
FAR	: $\frac{\text{Total Luas Lahan}}{\text{Luas Lahan Terbangun}} = \frac{53.429,5}{41.805,37} = 1,278$

3.6.4. Zonasi Ruang

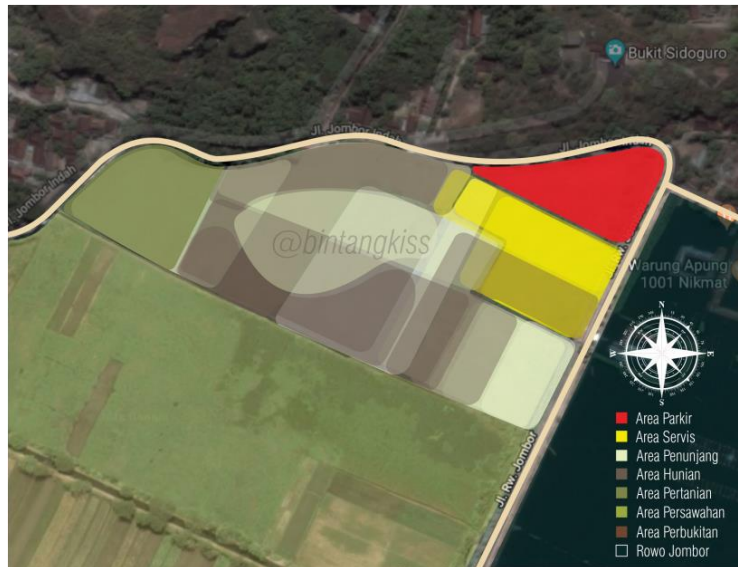
Setelah mengetahui kebutuhan ruang dan luasannya, maka baru dapat diketahui perkiraan zonasi ruang sesuai dengan sifatnya (publik, non publik, semi publik, dan privat) yang dapat digambarkan sebagaimana seperti berikut :



Gambar 3.18. Zonasi Ruang
Sumber : Analisa Penulis, 2018

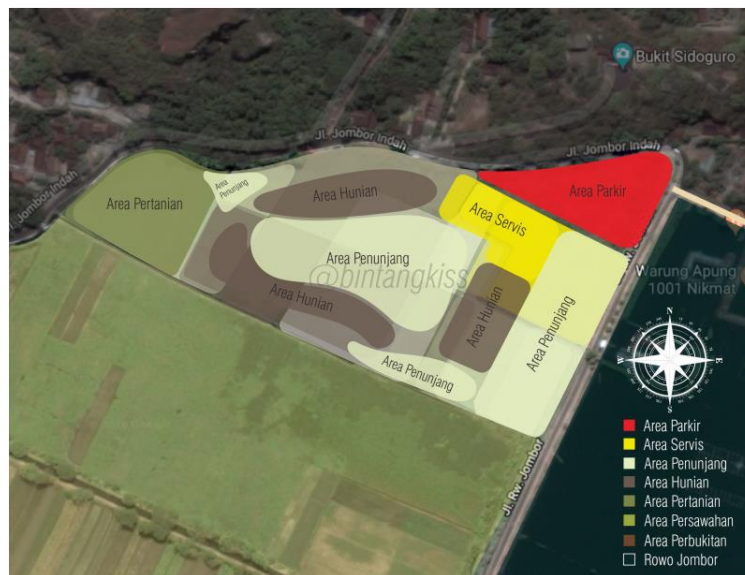
3.6.5. Zonifikasi Ruang

Setelah melakukan berbagai macam analisis, maka dapat dilakukan overlay terhadap berbagai macam analisis yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran ruang yang tepat sebelum melakukan zonifikasi ruang.



Gambar 3.19. Overlay Analisis
Sumber : Analisa Penulis, 2018

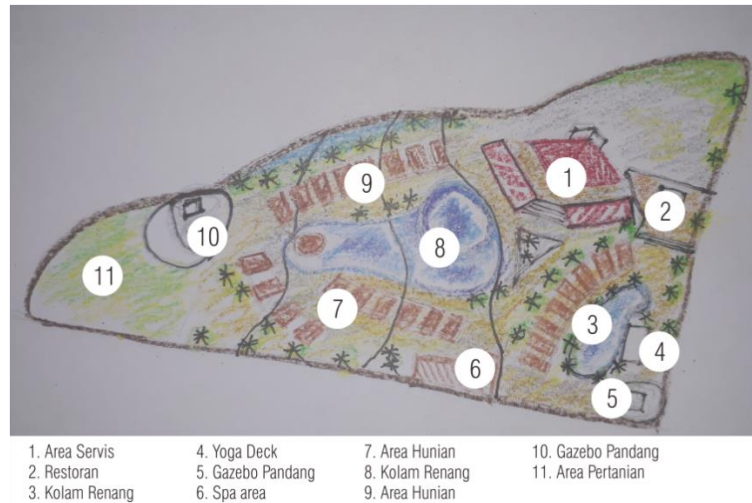
Setelah melakukan overlay pada berbagai macam analisis, maka baru dapat dilakukan zonifikasi ruang. Hal ini dilakukan sebagai pemecah masalah terhadap berbagai permasalahan yang ada yang terkait dengan perletakan massa.



Gambar 3.20. Zonifikasi Ruang
Sumber : Analisa Penulis, 2018

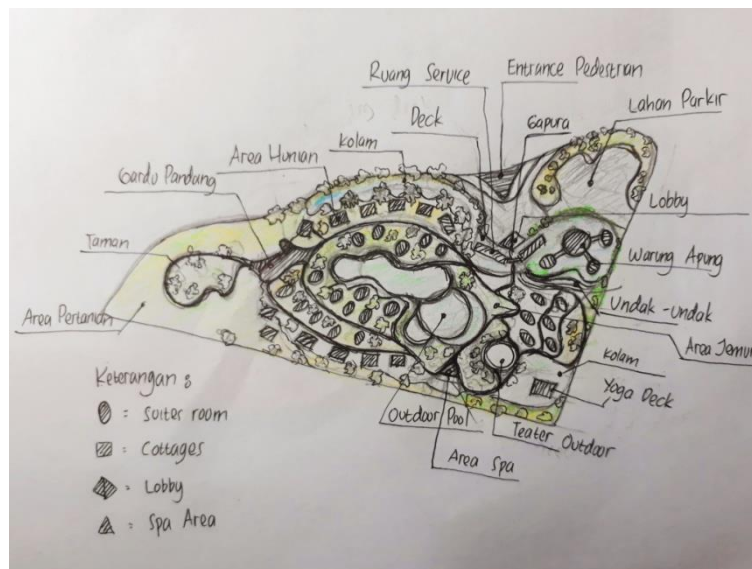
3.6.6. Massa Bangunan

Dengan berpegang pada pertimbangan-pertimbangan tersebut maka konsep tata massa bangunan yang paling memenuhi syarat untuk *Jomboran Resort-Cottage* adalah pola tata massa *Cluster*.



Gambar 3.21. Sketsa Blockplan Bangunan
Sumber : Sketsa Penulis

Pola tata massa Cluster dianggap sebagai pola tata massa yang dinamis dan tidak monoton dan terdiri dari banyak massa.



Gambar 3.22 Sketsa Blockplan Bangunan
Sumber : Sketsa Penulis

3.6.7. Bentuk Bangunan

Bentuk massa bangunan yang dipilih adalah bentuk massa yang berasal dari bentuk-bentuk geometris. Bentuk massa geometris merupakan bentuk dasar yang meliputi bentuk persegi, lingkaran, dan segitiga dengan penambahan berbagai karakter pada setiap bentuknya. Berikut ini merupakan karakter dari bentuk-bentuk dasar :

Tabel 3.6.9. Gambaran karakter dari Bentuk Dasar

Bentuk Dasar	Karakter
Lingkaran 	Kekuatan visual tidak dapat disederhanakan Sudut pandang ke segala arah, tanpa pertemuan sudut
Segi empat 	Merupakan bentuk murni yang rasional, statis, netral, stabil, dan tidak mempunyai arah tertentu.
Segitiga 	Bentuk ekspresif, stabil, dinamis dan seimbang. Titik pandang cenderung jatuh pada satu titik.

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Bentuk bangunan pada perencanaan *Jomboran Resort-Cottage* menerapkan penekanan pada Arsitektur Neo Vernakular dengan unsur lokal di dalamnya.

Bentuk bangunan utama berupa pengembangan bentuk yang berasal dari bentuk bangunan Vernakular khas di Klaten, yaitu bangunan Los Tembakau yang dipadukan dengan unsur bentuk yang berasal dari Arsitektur Jengki, yang merupakan salah satu arsitektur khas di Klaten yang berkembang di sepanjang jalan utama di Klaten.



Gambar 3.23. Los Tembakau di Klaten
Sumber : www.google.com

Pada beberapa bangunan menerapkan bentuk bangunan dengan atap khas *Rumah Limasan*, *Rumah Kampung* maupun *Rumah Panggang-Pe*, yang berkembang di banyak desa di Kabupaten Klaten.



Gambar 3.24. Ruang Servis Beratap Kampung dan Limasan
Sumber : www.tripadvisor.com



Gambar 3.25. Sketsa Suasana Cottage
Sumber : Sketsa Penulis, 2018

Berkonsep Arsitektur Neo Vernakular namun tetap terintegrasi dengan budaya, tradisi dan pariwisata lokal, maka kondisi bangunan juga harus terintegrasi secara lokal. *Jomboran Resort-Cottage* memanfaatkan keahlian dari pengerajin-pengerajin lokal untuk menangani beberapa bagian dari arsitektur resort ini, seperti interior dan pernik-pernik.

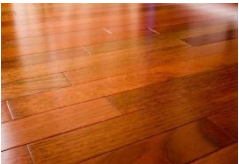
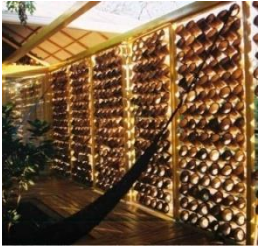


Gambar 3.26. Interior Bangunan dengan Konteks Lokal
Sumber : www.sudamalaresorts.com

3.6.8. Analisis Material

Analisis material merupakan suatu kegiatan memilih material yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar material yang digunakan pada resort-hotel dapat menyatu dengan baik dan menciptakan suasana alami lokal, sehingga dapat lebih menyatu dengan alam.

Tabel 3.6.10. Material Alternatif dan Kesannya

Elemen Arsitektur	Material Alternatif	Kesan	Elemen Arsitektur	Material Alternatif	Kesan
Lantai	Tegel	Klasik, mewah, hangat, tetapi sederhana	Dinding	Batu Bata	Kuat, praktis, alami, dan hangat
					
	Kayu	Kuat, halus, alami, hangat, dan sederhana		Batu Alam	Kuat, rumit, alami, dan dingin.
					
	Paving slabs	Kuat, dingin, tegas, namun sederhana		Kaca bening	Simpel, terbuka, menyatu dengan alam.
					
Lantai	Batu Alam	Kuat, dingin, sederhana, dan alami	Dinding	Kayu	Alami, hangat, rumit, dan sejuk
					
Lantai	Grass block	Sejuk, kuat, kasar, dingin, dan alami	Dinding	Bambu	Alami, hangat, rumit, dan sejuk
					

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 3.6.9. Lanjutan....

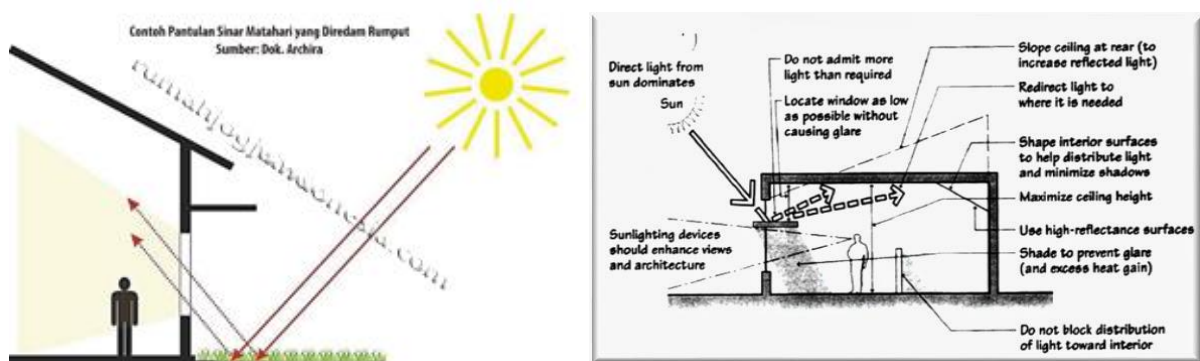
Elemen Arsitektur	Material Alternatif	Kesan	Elemen Arsitektur	Material Alternatif	Kesan
Atap	Atap Ijuk	Etnik, alami, sejuk, dan ringan	Atap	Sirap Kayu	Tegas, kuat, kokoh, dan berani
	Genteng Tanah Liat	Kuat, kokoh, dan tradisional			

Sumber : Analisis Penulis, 2018

3.6.9. Analisis Pencahayaan

Berikut ini merupakan beberapa kemungkinan cara untuk mengoptimalkan cahaya alami :

- Memperbanyak bukaan pada tiap ruang
- Menggunakan filter cahaya berupa bambu kecil yang disusun berjajar.
- Atap yang tinggi serta terdapat lubang cahaya di tempat yang setinggi mungkin.
- Memantulkan cahaya melalui media air.
- Menggunakan teknologi smart building pada bangunan yang memiliki peran vital.

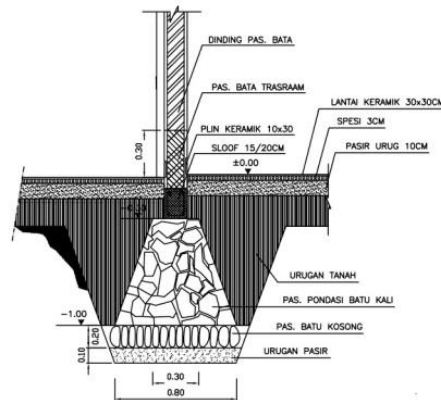


Gambar 3.27. Konsep Pencahayaan
Sumber : www.rumahjogjaindonesia.com

3.6.10. Analisis Struktur

Jomboran Resort-Cottage menggunakan jenis struktur yang sesuai dengan kondisi site. Hal ini dikarenakan *Jomboran Resort-Cottage* merupakan resort dengan banyak massa atau

multi massa, bukan merupakan bangunan berlantai tinggi maupun bangunan berbentang lebar. Dalam penerapan struktur berupa kolom, balok, pondasi, dan rangka atap menyesuaikan bentuk dari tiap bangunan.



Gambar 3.28. Detail Pondasi Batu Kali
Sumber : www.google.com



Gambar 3.29. Material Struktur b-foam
Sumber : b-panel.com

Pada sistem strukturnya, resto apung menggunakan b-foam yang telah disiapkan di pabrik (*precut—preabricated*) dengan sudah terpasangnya casing pelindung dengan opsi *upgrade Marine-Grade Sulphate-resistant casing*. Modul-modul tersebut akan dirakit sebagai landasan di permukaan air, dengan penguatan menggunakan wiremesh baja yang di atasnya dicor menggunakan beton.

3.6.11. Analisis Utilitas

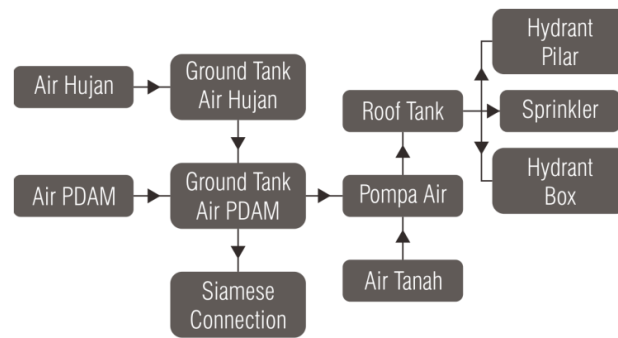
A. Sistem Transportasi

Dibutuhkan sistem transportasi untuk mendukung pergerakan pengguna bangunan, sistem tersebut adalah Sistem transportasi horizontal, yang merupakan sistem transportasi yang jalur pergerakannya terjadi di dalam maupun luar ruangan meliputi sebagai berikut :

Di dalam bangunan : koridor, selasar, *lobby*

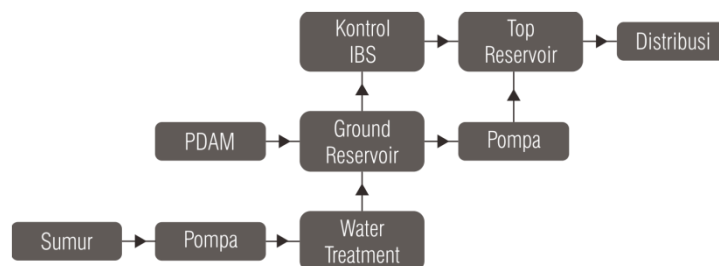
Di luar bangunan : jalur pejalan kaki (*pedestrian*), sirkulasi kendaraan, area parkir.

B. Sistem Pemadam Kebakaran



Gambar 3.30. Skema Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber : Analisa Penulis, 2018

C. Sistem Air Bersih



Gambar 3.31. Skema Sistem Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2018

D. Sistem Sanitasi

Penggunaan sistem pengolahan air DGTS (*Domestic Greywater Treatment System*) penting untuk mengolah *greywater* yang berasal dari mesin cuci, wastafel, *shower*, dan sebagainya agar air dapat digunakan kembali untuk kepentingan lain.



Gambar 3.32. Skema Sistem DGTS
Sumber : spec-net.com.au

3.7. Visualisasi Konsep



Gambar 3.33. Entrance Timur Resort
Sumber : Desain Penulis



Gambar 3.34. Cottage B
Sumber : Desain Penulis



Gambar 3.35. Entrance Utama Resort
Sumber : Desain Penulis

4. PENUTUP

Perancangan *Jomboran Resort-Cottage* bertujuan menghasilkan sarana akomodasi penginapan dengan konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan pengenalan atraksi

budaya di dalamnya, dan terintegrasi dengan pariwisata-pariwisata di sekitarnya hingga mencakup kecamatan-kecamatan di Kabupaten Klaten.

Keberadaan *Jomboran Resort-Cottage* diperkuat dengan adanya berbagai potensi baik alam, industri, budaya maupun sejarah yang dapat disuguhkan maupun diperkenalkan kepada para wisatawan dan masyarakat luas sebagai sebuah rangkaian wisata yang terdiri dari beberapa paket atraksi wisata dengan track wisata yang telah ditentukan sesuai dengan runtutan sejarah maupun tipe atraksi wisata tersebut. Hal ini tentu saja akan menghasilkan strategi integrasi Resort-Cottage dengan budaya, tradisi, dan pariwisata lokal.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan penuh berupa moral dan material, terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Ir. Nurhasan, M.T., yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan, semangat dan saran kepada penulis, seluruh staff perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta teman-teman yang juga selalu memberikan suntikan moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, Shabrina. (2016). Apa Itu Arsitektur Vernakular? [Online]. Arsitag.
<https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular>[Diakses pada 12 Maret 2018]
- Anonim. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Bandung : Citra Umbara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagman dan Taylor dalam Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Darsono, Agustinus. 2011. *Front Office Hotel*. Jakarta: Grasindo
- Ekawati, Sri Kristati. 2010. Pangandaran Beach Resort Hotel. *Skripsi*. Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fazil. (2014). Arsitektur Neo Vernakular [Online]. <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>. [Diakses pada 12 Maret 2018].
- Gee, Chuck Y. 1988. *Resort Development and Management*. East Lansing : Watson-Guption Publication.
- Handoko. 1995. *Klimatologi Dasar*. Jakarta : Pustaka Jaya.

- Herdiana, Lisa. (2012). Daya Tarik dan Kawasan Wisata [Online].
<http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>.
 [Diakses pada 10 Februari 2018]
- James, Spillane J. 1982. *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- JDIH. (1986). Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel [Online]. JDIH.
https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Kepmenparpostel_37_1986.pdf
 [Diakses pada 14 Februari 2018]
- Kartasapoetra, Ance G. 2006. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyono, A. Hari. 2013. *Usaha dan Pemasaran Perhotelan untuk SMK Pariwisata Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Kemendikbud. (2015). KBBI Daring [Online]. Kemendikbud.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pariwisata>. [Diakses pada 2 Februari 2018]
- Kemenpar. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan [Online]. Kemenpar.
<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=33&id=676> [Diakses pada 10 Februari 2018].
- Kodhyat. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Kompasiana. (2016). Tempat Wisata Populer di Klaten [Online]. Kompasiana.
https://www.kompasiana.com/hanungprabowo/tempat-wisata-populer-di-klaten_5715e244957a161617107712e99. [Diakses pada 31 Januari 2018].
- Kirom, Novita Rifaul. 2016. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Vol. 1, No. 3:536-546.
- Kirk dan Miller dalam Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Lawson, Fred.1995. *Hotel Motels and Condominiums: Design Planning and Maintenance*. London: The Architectural Press LTD.
- Manurung, Tarmoezi. 2000. *Professional Hotel Frontliner*. Jakarta: Oriental.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andy.
- Marpaung, Happy dan Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nonobudparpora. (2010). Wisata Kerajinan Klaten [Online]. Nonobudparpora.
<https://nonobudparpora.wordpress.com/wisata-kerajinan-di-kabupaten-klaten/>.
 [Diakses pada 31 Januari 2018].
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Putra, Tjok P. (2014). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular [Online]. Docslide.
<https://dokumen.tips/documents/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html> [Diakses pada 12 Maret 2018].
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Rubenstein, Harvey M. 1989. *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*. The University of Michigan : Miley.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudamala Resorts. (2017). Sudamala Suites & Villas, Sanur, Bali [Online]. Sudamala Resorts. <http://www.sudamalaresorts.com/bali> [Diakses pada 9 Maret 2018].
- Sudamala Resorts. (2017). Sudamala Suites & Villas, Senggigi, Lombok [Online]. Sudamala Resorts. <http://www.sudamalaresorts.com/lombok> [Diakses pada 9 Maret 2018].
- Sulastiyono, Agus. 2001. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suwithi, Ni Wayan. 2008. *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wikipedia, (2017). Rowo Jombor [Online]. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Rowo_Jombor. [Diakses pada 13 Maret 2018].
- Wordpress. (2008). Hotel Resort [Online]. Wordpress.
<https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/> [Diakses pada 16 Februari 2018].
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Angkasa